

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa. Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, aman, bermutu dan berkhasiat, merupakan sasaran yang harus dicapai. Hal ini berada dalam lingkup pelayanan kefarmasian sebagai salah satu pilar yang menopang pelayanan kesehatan paripurna.

Biaya pelayanan kesehatan, khususnya biaya obat telah meningkat tajam dalam beberapa dekade terakhir dan kecenderungan ini tampaknya akan terus berlanjut. Hal ini antara lain disebabkan peningkatan jumlah penduduk dan populasi pasien usia lanjut, inflasi dan peningkatan penggunaan obat dan alat kesehatan, adanya obat baru yang lebih mahal dan perubahan pola pengobatan.

Anggaran belanja obat di rumah sakit merupakan komponen terbesar dari pengeluaran rumah sakit. Dibanyak negara berkembang belanja obat di rumah sakit dapat menyerap sekitar 40 s.d 50% dari biaya keseluruhan rumah sakit. Biaya yang besar tersebut tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien, mengingat dana untuk pembelian obat di rumah sakit tidak selalu sesuai dengan kebutuhan.

Antibiotik merupakan obat yang cukup banyak menyerap dana. Penelitian Maimun periode 2008 di RS Darul Istiqomah Kendal, total kebutuhan anggaran antibiotik tahun 2006 dibandingkan dengan kebutuhan total belanja IFRS adalah

31,22%. Hal ini menunjukkan bahwa antibiotik mempunyai arti yang penting bagi rumah sakit, baik ketersediaannya maupun nilai ekonomisnya.

Pada saat ini Rumah Sakit Jasa Kartini berupaya melakukan pelayanan farmasi seperti yang diharapkan. Beberapa kendala yang dialami antara lain kemampuan tenaga kefarmasian; terbatasnya pengetahuan pihak-pihak terkait akan pelayanan kefarmasian dan fungsi farmasi rumah sakit. Akibat dari kondisi ini maka pelayanan kefarmasian di rumah sakit akan kurang maksimal.

Pengelolaan perencanaan kebutuhan obat yang selama ini dilakukan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya menggunakan metode konsumsi. Untuk pengelolaan yang efektif dan efisien dalam pembiayaan pengadaannya, maka perlu dilakukan suatu analisis. Salah satu teknik manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembiayaan pengadaan obat adalah dengan melakukan analisis ABC.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil analisis ABC ini mampu menggambarkan klasifikasi obat antibiotik berdasarkan pemanfaatan anggaran penyediaan obat di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya bulan Juli – Desember 2019.

I.3. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan kejelasan hasil pada penelitian ini, maka dilakukan pembatasan yaitu data yang digunakan adalah data peresepan obat Antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan biaya penyediaan Obat Antibiotik di Rumah Sakit Jasa Kartini Bulan Juli – Desember 2019 dengan menggunakan Analisis ABC.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai informasi untuk pengelolaan perbekalan farmasi efektif dan efisien dalam meningkatkan pemanfaatan biaya yang tersedia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.
- c. Dapat memberikan informasi dan menjadi sumber data dalam menentukan jenis dan kebutuhan obat, terutama obat antibiotik untuk perencanaan bulan berikutnya oleh instalasi farmasi.